

Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah di Indonesia

Konteks Studi

- Memprediksi kebangkrutan Perbankan Syariah di Indonesia dengan kategori 'bangkrut', 'rawan bangkrut', dan 'tidak bangkrut' model Altman dan kategori 'bangkrut' dan 'tidak bangkrut' model Springate.
- Menggambarkan Perbankan Syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan.
- Hasil perbandingan prediksi kebangkrutan Perbankan Syariah.

Ringkasan Temuan

- Penelitian ini menunjukkan 1.19% Bank Syariah diprediksi rawan bangkrut pada tahun 2019 melalui analisis model Altman.
- Sedangkan model Springate memprediksi 38.10% Bank Syariah mengalami kebangkrutan periode 2013-2019.
- Perbedaan hasil analisis disebabkan Model Altman Z-Score memiliki tiga klasifikasi titik *Cut Off Point*: bangkrut, *grey zone*, dan tidak bangkrut sedangkan Springate hanya bangkrut dan tidak bangkrut, sehingga klasifikasi tersebut menjadi perbedaan dalam hasil analisis kebangkrutan perusahaan.

Pendahuluan

Perbankan merupakan sektor penting perekonomian di Indonesia, keberadaan perbankan secara tidak langsung membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika krisis ekonomi terjadi, sektor yang paling berpengaruh adalah perbankan sehingga memengaruhi keseluruhan perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi tahun 1997 memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian yang kemudian bertransformasi menjadi krisis ekonomi berkepanjangan yang memberikan efek negatif terhadap kinerja perekonomian Indonesia. Kondisi tersebut tercermin dari banyaknya sejumlah bank yang *collapse* karena dianggap tidak mampu lagi mempertahankan *going concern*-nya sehingga terpaksa dilikuidasi.

Bank konvensional yang sangat terimbas terhadap krisis tersebut sehingga memaksa perusahaan untuk melakukan merger, akuisisi, bahkan bangkrut. Hal ini berbeda yang dirasakan bank syariah yang mampu tetap bertahan menghadapi masa krisis dengan sistem operasional keuangan yang berbeda dengan menerapkan sistem bagi hasil terhadap simpanan dan pinjaman, sehingga tidak berdampak pada penerapan sistem bunga yang menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan pada masa tersebut. Kemudian muncul pertanyaan apakah perbankan syariah kebal terhadap krisis sehingga tidak berdampak pada kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan.

Tujuan Penelitian ini yaitu menghitung, mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi prediksi potensi kebangkrutan Perbankan Syariah Tahun 2013-2019 menggunakan model Altman Z-Score modifikasi dan Springate serta melihat perbedaan hasil prediksi tersebut.

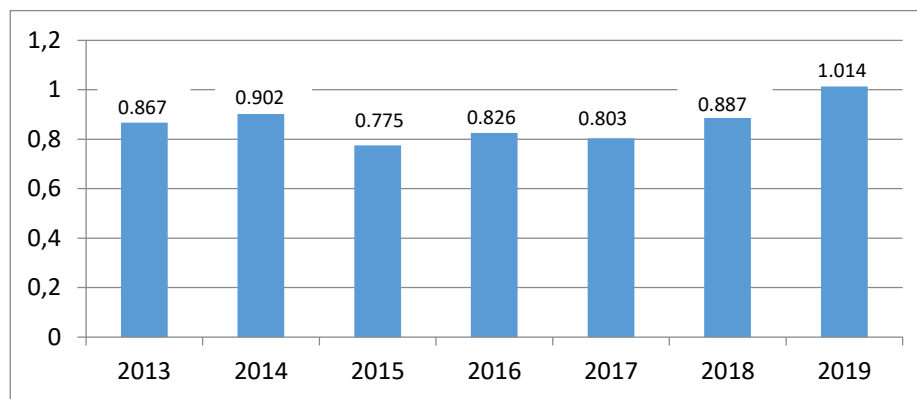
Model analisis untuk memprediksi kebangkrutan diantaranya Model Altman (1968,1984), Springate (1978), Ohlson (1980), Whalen dan Thomson (1988). Namun dari beberapa model analisis tersebut, analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis Z-Score model Altman dan model Springate¹.

Temuan Penelitian

Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan secara keseluruhan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2019 menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak bangkrut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Kartika, 2015)² yang menyatakan nilai Z-Score Perbankan Syariah di atas 2.90, merupakan kriteria tidak bangkrut pada model Z-Score modifikasi. Akan tetapi terdapat 1 Bank Syariah diklasifikasikan pada posisi *grey area*/rawan bangkrut yaitu PT. Maybank Syariah pada tahun 2018 dengan nilai Z-Score 2.726. Kondisi keuangan perusahaan sejalan dengan hasil prediksi kebangkrutan yang menunjukkan kondisi yang kurang baik, saldo laba ditahan yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya, keuntungan yang negatif, penjualan yang cenderung menurun, bahkan tidak melakukan penjualan saham pada tahun tersebut, sehingga menyebabkan hasil perhitungan rasio menjadi fluktuatif.

Hasil perhitungan nilai S-Score menggunakan model Springate menunjukkan bahwa terdapat variasi hasil S-Score pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2019, terdapat 2 bank dengan klasifikasi tidak bangkrut, dan 2 bank dengan klasifikasi bangkrut,

sedangkan 8 bank memiliki klasifikasi yang berbeda dengan kondisi bangkrut dan tidak bangkrut pada tahun-tahun yang berbeda. Nilai rata-rata S-Score untuk seluruh Bank Syariah Tahun 2013-2019 ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Persentase Perbandingan Altman Z-Score Modifikasi dan Springate pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Kategori	Prosentase Perbandingan Model	
	Altman Z-Score	Springate S-Score
Tidak Bangkrut	98.81%	61.90%
Grey Area	1.19%	
Bangkrut	-	38.10%

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan model Altman memprediksi 1.19% Perbankan Syariah berada pada posisi grey area atau rawan bangkrut dan 98.81% berada pada posisi tidak bangkrut. Sedangkan model Springate memprediksi 38.10% Perbankan Syariah berada pada posisi bangkrut dan 61.90% berada pada posisi tidak bangkrut. Jika dilihat dari kondisi keuangan perusahaan model Altman yang memprediksi 1,19% atau 1 perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut menunjukkan hasil yang sama antara prediksi Altman dengan kondisi perusahaan. Sedangkan model Springate memiliki hasil yang bervariasi dengan kondisi perusahaan antara bangkrut dan tidak bangkrut.

Rekomendasi Kebijakan

Memahami prediksi kebangkrutan Perbankan Syariah di Indonesia dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek-aspek keuangan perusahaan yang berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan dan berdampak pada kebangkrutan perusahaan, diantaranya:

1) Pemanfaatan Asset perusahaan dalam menghasilkan profit/keuntungan

Secara garis besar melalui perhitungan rasio keuangan, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam peningkatan aset, penjualan, *net working capital*, hanya saja terdapat bank syariah yang belum mampu memaksimalkan asset perusahaan dalam menghasilkan profit secara maksimal.

2) Efisiensi kegiatan operasional perusahaan

Dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak menunjukkan tren positif dalam segi laba/keuntungan, perusahaan dapat melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasional dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diminimalisir penggunaannya seperti menunda ekspansi jaringan bank, pembelian asset tetap, meminimalisir biaya operasional, serta memaksimalkan SDM dalam efisiensi perusahaan.

References

- Bowo, U. N. A., & Ayem, S. (2013). Analisis Perbandingan Model Altman Modifikasi Dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Adanya Lembaga Penjamin Simpanan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 11–21. <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.12>
- Kartika, S. P. (2015). Potensi Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014). *NASPA Journal*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Springate, G. L. V. (1978). Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm. *Unpublished Masters Thesis*.

Rekomendasi kebijakan singkat ini dibuat oleh Shafitranata, S.E.I., M.M dan Rizka Chairunnisa, S.E., M.M, sebagai Dosen/Peneliti di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Alamat email: shafitranata@almadani.ac.id, rizka.chairunnisa@almadani.ac.id.

Silahkan untuk referensi artikel dapat diakses di:

Shafitranata, Rizka Chairunnisa. *Prediction of Islamic Banking Bankruptcy in Indonesia: Comparative Study of Altman Z-Score and Springate Models*. Jurnal Ikonomika. Tahun 2020. Vol. 05 No. 02.

Artikel tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>

Ucapan terima kasih :

Ucapan terima kasih dari peneliti atas terciptanya penelitian dan rekomendasi kebijakan ini atas bantuan baik secara materil maupun non materil, kepada:

1. Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mengamanahkan hibah penelitian kepada peneliti.
2. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah II sebagai perpanjangan tangan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap perguruan tinggi di lingkungan peneliti.
3. Perguruan Tinggi Al-Madani dan Yayasan Pendidikan Global Madani sebagai tempat naungan peneliti dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Serta pihak-pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



Perguruan Tinggi Al-Madani | STIE Al-Madani Bandar Lampung

Jalan Kavling Raya, Pramuka, Rajabasa, Bandarlampung, Lampung, Indonesia

Telp/Fax: (0721) 8011326 | HP: 0821-7653-2016

Email: humas@almadani.ac.id | Website: www.almadani.ac.id

Facebook: stie al-madani | Instagram: @almadani_lampung

Youtube: Perguruan Tinggi Al-Madani